

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN DAN PERILAKU IBU
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK BALITA DI DESA
PENUSUPAN KECAMATAN PEJAWARAN BANJARNEGARA**



Skripsi Ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah SI Kesehatan Masyarakat

DI SUSUN OLEH :

SITI ISTIANA KURNIATI
J 410060037

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kematian anak balita di negara berkembang dan diperkirakan sekitar tiga sampai empat juta anak balita meninggal karena diare. Menurut *World Health Organization* (WHO) tidak kurang dari satu milyar episode diare terjadi setiap tahun di seluruh dunia, 25-35 juta diantaranya terjadi di Indonesia (Zein, 2001).

Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (2008) mengungkapkan bahwa pada tahun 2007 jumlah penderita diare sebesar 3.659 kasus dengan kematian 69 orang, dan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,89 %. Tahun 2008 jumlah penderita diare meningkat menjadi 8.443 kasus dengan kematian 184 orang, dengan CFR sebesar 2,94%. Lebih tinggi dengan target CFR saat Kejadian Luar Biasa (KLB) yang diharapkan < 1 %. Sedangkan di Jawa Tengah CFR 0,5 pada tahun 2008. Di Indonesia diperkirakan 1,3 milyar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita yang disebabkan oleh diare (Widoyono, 2008).

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis pada lingkungan. Dua faktor dominan, yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja akan berinteraksi dengan perilaku manusia. Bila lingkungan tidak sehat (karena tercemar kuman diare) dan berakumulasi dengan perilaku manusia

yang tidak sehat (melalui makanan dan minuman), maka akan dapat mengakibatkan kejadian diare (Dinkes Jateng, 2006). Fatonah (2005) mengungkapkan bahwa air permukaan yang tercemar oleh kotoran manusia dan hewan mengandung bakteri *Escherichia coli* (*E.coli*). Mikroorganisme yang paling umum digunakan sebagai petunjuk adanya pencemaran tinja dalam air adalah *E. coli*. Jenis bakteri *E. coli* banyak menyebabkan diare pada bayi. Penelitian Wibowo, dkk (2004) mengungkapkan bahwa penggunaan sumber air minum yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan meningkatkan risiko terjadinya diare berdarah pada anak balita sebesar 2,5 kali dibandingkan dengan keluarga yang menggunakan sumber air minum yang memenuhi syarat sanitasi.

Kuman penyebab diare biasanya menyebar melalui fekal-oral antara lain melalui minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan tinja penderita. Perilaku tidak mencuci tangan sesudah buang air besar dan sesudah membuang tinja anak atau sebelum makan dan menyuapi anak dapat menyebabkan penyebaran kuman enterik dan meningkatkan terjadinya diare (Widoyono, 2008). Berdasarkan hasil penelitian Sander (2005) terungkap bahwa ada hubungan antara hygiene perorangan dengan kejadian diare.

Berdasarkan hasil penelitian Ratnawati, dkk (2009) di Kulon Progo diketahui bahwa perilaku cuci tangan ibu yang tidak memenuhi syarat hygiene akan meningkatkan risiko anak balitanya terkena diare akut 1,058 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berperilaku higienis dalam mencuci tangan. Sementara penggunaan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat

sanitasi akan meningkatkan risiko balitanya untuk terkena diare akut 1,310 lebih besar dibandingkan dengan penggunaan sarana air bersih yang memenuhi syarat.

Diare masih menjadi masalah di Kabupaten Banjarnegara walaupun tidak ada catatan pasti kapan pertama kalinya kejadian diare dijumpai di kabupaten ini. Kejadian diare di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2009, sebesar 13.938 kasus. Sedangkan data Puskesmas Pejawaran menyebutkan kejadian diare di Desa Penusupan tahun 2008 sebanyak 95 penderita dan pada tahun 2009 sebanyak 106 penderita. Melihat tingginya kejadian diare di wilayah Desa Penusupan Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara faktor lingkungan yang meliputi : sumber air bersih, tempat pembuangan tinja, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, jenis lantai dan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan Kecamatan Pejawaran Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah umum

Apakah ada hubungan antara faktor lingkungan dan perilaku ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan Kecamatan Pejawaran Banjarnegara?

2. Masalah khusus

- a. Apakah ada hubungan antara sumber air minum dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara ?
- b. Apakah ada hubungan antara tempat pembuangan tinja dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara ?
- c. Apakah ada hubungan antara pengelolaan limbah dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara ?
- d. Apakah ada hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara ?
- e. Apakah ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara?
- f. Apakah ada hubungan antara perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara, ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara faktor lingkungan dan perilaku ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan Kecamatan Pejawaran Banjarnegara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan antara sumber air minum dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara.
- b. Mengetahui hubungan antara tempat pembuangan tinja dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara.
- c. Mengetahui hubungan antara pengelolaan limbah dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara.
- d. Mengetahui hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara.
- e. Mengetahui hubungan antara jenis lantai dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara.
- f. Mengetahui hubungan antara perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara.

D. Manfaat

1. Bagi masyarakat

Masyarakat, khususnya di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara dapat memperoleh informasi tentang hubungan antara faktor lingkungan yang meliputi: sumber air bersih, tempat pembuangan tinja, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, jenis lantai dan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara.

2. Bagi instansi terkait, khususnya Puskesmas Pejawaran

Memberikan informasi bagi petugas Puskesmas untuk lebih giat melakukan penyuluhan berkaitan dengan hubungan antara sumber air minum, tempat pembuangan tinja, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah dan jenis lantai dan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak balita sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain, misalnya tentang pengaruh perilaku ibu terhadap kejadian diare pada anak balita.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi ini dibatasi pada faktor lingkungan yang meliputi sumber air minum, tempat pembuangan tinja, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, jenis lantai dan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara.